IMPLEMENTASI E-BUSINESS UNTUK SAMPAH BAHAN LOGAM DAN SAMPAH KIMIA DI TPA JATIBARANG SEMARANG

Eko Hadi Wahyono S.Kom MM
Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Binis
Universitas Pandanaran Semarang

Abstraksi

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk mencapai suatu wujud masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera, maju, berdaya saing, berkeadilan, damai dan demokrasi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut harus didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin (Bappenas, 2006).

Dalam tataran makro, dewasa ini terdapat kebijakan baru berupa Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan dengan paradigma baru yaitu produsen sampah (rumah tangga, industri, pasar, dll) ikut bertanggung jawab untuk memilah sampah menjadi golongan sampah organik, anorganik dan bahan limbah be rbahaya (B3) dan juga sampah elektronik. Sementara TPA kelak hanya menerima residu sampah (sisa sampah yang tidak dapat diolah lagi), ka rena itu sampah terlebih dahulu ha rus diolah kembali sesuai azas 3R (Reuse, Reduce, Recycle) oleh badan usaha. Dengan demikian di masa yang akan datang pola aktivitas pemulung di TPA akan berkurang.

Tujuan dari kajian ini adalah merumuskan salah satu pola pemberdayaan pemulung baik dari aspek penjualan salah satu hasil pemulungan nya yakni sampah elektronik. Dengan harapan sampah elektronik mempunyai nilai jual paling tinggi dibanding sampah sampah jenis lainnya. Bagaimana meningkatkan Margin keuntungan Pemulungan sampah dengan model E-Business untuk produk pemulungan sampah elektronik Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Jatibarang Semarang

Kata kunci : Usaha Kecil dan Menengah, Pemulung, E-Business

Abstract

Implementation of development in Indonesia is essentially aiming to achieve a form of a just and prosperous society, prosperous, advanced, competitive, justice, peace and democracy in the Republic of Indonesia. To achieve these objectives must be supported by the Indonesian people healthy, independent, faithful, devoted, morals, love of the homeland, conscience law and the environment, master of science and technology, and has a high work ethic and disciplined (Bappenas, 2006) ,

In the macro level, these days there is a new policy in the form of Act No. 18 Year 2008 on Waste Management with a new paradigm that waste producers (households, industries, markets, etc.) take responsibility for sorting waste into categories of organic waste, inorganic and hazardous waste materials (B3) as well as electronic waste. While TPA later only accept residual waste (residual waste that cannot be processed again), because it was rubbish must first be processed in accordance principles of the 3Rs (Reuse, Reduce, Recycle) by enterprises. Thus in future the activity patterns of scavengers at the landfill will be reduced.

The purpose of this study is to formulate a scavenger empowerment patterns of both aspects of the sale of one of his scavenging results of the electronic waste. With the hope of electronic waste has the highest sales value compared to other types of garbage bins. How to increase the profit margin of garbage scavenging model E-Business for products of electronic waste scavenging waste disposal (TPA) Jatibarang Semarang

Keywords: Small and Medium Enterprises, Scavengers, E-Business

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya penjualan produk elektronik terus meningkat dan semakin canggih, hal tersebut sejalan dengan inovasi-inovasi dari produsen produk elektronik dan gencarnya pemasaran ke berbagai negara berkembang seperti Indonesia ini (Fuada, 2013). Di lain sisi, dengan berkembangan produk produk elektronik tersebut, masa pemakaian dari barang elektronik ini lebih pendek dari yang sebelum sebelumnya, dikarenakan produk generasi yang lebih baru akan muncul lagi.

Cepat usangnya produk elektronik telah berakibat meningkatnya laju pertumbuhan sampah elektronik di negara berkembang. Tingkat akumulasi sampah elektronik yang tinggi sebenarnya tidak hanya terjadi di Negara negara maju saja, namun juga terjadi di negara-negara berkembang. Inovasi teknologi yang di kembangkan saat ini ternyata bukan teknologi yang tahan lama, sehingga mendorong konsumen untuk mengganti barang elektroniknya dengan yang baru dalam kurun waktu yang lebih cepat. Ini adalah fenomena kinerja dari industri yang akan menimbulkan kekhawatiran akan limbah elektronik.

E-waste adalah kumpulan barang-barang elektronik yang sudah rusak atau tidak dipakai lagi oleh pemiliknya. Jika keberadaan limbah elektronik ini tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pasalnya, limbah elektronik mengandung sekitar 1.000 material, dan sebagian besar dari material tersebut telah dikategorikan sebagai bahan beracun dan berbahaya (B3) karena merupakan unsur berbahaya dan beracun seperti logam berat (merkuri, timbal, kromiun, kadmium, arsenik, dan sebagainya), PVC, dan brominated flame-retardants (Sumber: www.hijauku.com).

Di negara-negara maju proses daur ulang sampah elektronik sudah dilakukan dengan memisahkan bahan-bahan yang berbahaya dengan bahan-bahan yang bisa didaur ulang seperti logam, gelas dan plastik. Namun kondisi memprihatinkan masih terus berlangsung di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Fasilitas pengolahan sampah termasuk sampah elektronik masih jarang ditemui. Masyarakat masih banyak membuang sampah elektronik di tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Tempat pembuangan sampah (TPA) saat ini menjadi sentra segala jenis limbah, sentra segala jenis model sampah elektronik serta sentra barang barang bekas berbahaya non food yang mengandung unsur kimia berbahaya.

Gambar 1.
Siklus Pemulungan

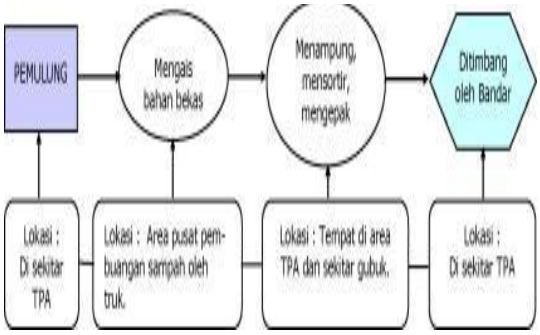

TPA Jatibarang Semarang secara rinci diketahui mempunyai jumlah pemulung yang sangat banyak di TPA Jatibarang, berasal dari daerah sekitar TPA dan daerah luar Semarang. Saat ini terdapat sekitar 480 pemulung dengan turn over yang tinggi, artinya mayoritas pemulung tidak menetap di TPA melainkan sering keluar-masuk. Pemulung yang berada di TPA Jatibarang dapat dikatakan

homogen, karena sebagian besar berasal dari etnis Jawa. Pemahaman Pemulung tentang sampah adalah pemahaman sebuah produk hasil buangan apapun di Lokasi TPA yang segera akan dikumpulkan dan dan dijual kepada pengepul pengepul sampah. Identifikasi lapangan menunjukkan harga produk hasil pulungan pemulung mengalami berkali kali penurunan. Pemulung mendapat informasi melalui Lapak bahwa krisis global mengganggu proses produksi pabrik sehingga penurunan harga sudah terjadi di tingkat pabrik, dan akhirnya hingga ke pemulung. Berikut orientasi dan aktivitas pekerjaan yang dicover pada proses pemulungan sampah di TPA Jatibarang.Secara teori penentuan HPP (Harga Pokok Penjualan) suatu produk di pemulungan TPA menunjukkan nilai hasil pembuatan produk tersebut yang melekat pada produk tersebut. Nilai produk menunjukkan kualitas yang dikandungnya. Jadi makin tinggi kualitas suatu produk dihasilkan oleh produsen, harganya makin tinggi. Identifikasi di lapangan menunjukkan bahwa di TPA Jatibarang, bahan/barang bekas tidak pernah tergolongkan dengan baik. Tidak ada variasi spesifikasi barang dan besaran harga Jual produk.

Tujuan umum penulisan artikel ini adalah mendukung tercapainya kemudahan, efisiensi, efektifitas melakukan transaksi bisnis dan penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sehingga transformasi bisnis dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Selain itu memudahkan dalam komunikasi, pertukaran data dan informasi, kerjasama dengan organisasi/ perusahaan lain dengan cepat dan akurat. Tujuan khusus adalah mengembangkan model Aplikasi Bisnis berbasis Web bagi kelompok Usaha Kecil Menengah. Pengelolaan semua kegiatan tersebut untuk mendukung rencana strategik keunggulan dalam bersaing untuk memperluas pangsa pasar di dalam negeri dan di luar negeri yaitu di tingkat nasional dan internasional.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan sampah elektronik di TPA ada fenomena yang menarik dari pemulung dan pengepul sampah yang tidak mempunyai pengetahuan akan Nilai Harga Jual Barang Barang sampah dari elektronik. Jika diukur dari nilai HPP tertinggi maka sampah sampah elektronik seharusnya mempunyai nilai Jual yang paling tinggi. Kenaikan nilai tambah dari semua barang elektronik memungkinkan pemulung mempunyai profit untuk kategori barang elektronik ini

Era globalisasi sekarang ini juga dikenal sebagai Era Ekonomi Baru *(New Economy Era),* Era Ekonomi Digital *(Digital Economy Era).* Era Ekonomi Baru ditandai dengan penerapan Teknologi Informasi di dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Penerapan Teknologi Informasi saat ini sudah diperlukan dalam era globalisasi sekarang ini.

Tabel 1
Perubahan Paradigma Ekonomi

No.	Jenis Kegiatan	Ekonomi Lama	Ekonomi Baru
1.	Pembelian	Calon pembeli datang ke toko.	Calon pembeli mengunjungi web site
2.	Pemesanan barang	Melakukan pemesanan di toko.	Melakukan pemesanan melalui fitur yang disediakan di web site
3.	Kegiatan pemasaran	Melalui brosur,spanduk, leaflet, banner, dari mulut ke mulut	Melalui situs jejaring sosial, search engine, situs iklan online.
4.	Penyediaan sarana fisik	Harus menyediakan toko untuk display barang.	Tidak harus menyediakan, karena sudah memanfaatkan katalog produk secara digital.
5.	Biaya pemasaran	Cukup besar, karena harus mencetak brosur, spanduk, leaflet, banner.	Tidak besar. Dengan memanfaatkan status jejaring sosial, bisa melakukan kegiatan
6.	Jangkauan konsumen	Lebih sempit, karena terbatas di lingkungan toko tersebut	Lebih luas, karena jangkauan internet

Penerapan Teknologi Informasi yang dibutuhkan yaitu pengembangan model aplikasi bisnis berbasis web untuk Usaha Kecil dan Menengah guna meningkatkan keunggulan bersaing.

Dewasa ini definisi mengenai *e-commerce* sangat luas dan banyak, karena masing-masing pengarang mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan pengarang yang lain. Dalam makalah ini, penulis memberikan definisi yang diberikan oleh Turban (2010, p199).

Electronic Commerce (EC or e-commerce) describes the process of buying, selling, transferring, serving, or exchanging products, services, or information via computer network including the Internet. Pada era ekonomi baru terjadi beberapa perubahan dari era ekonomi lama.

Kemajuan teknologi akan membantu manusia di dalam menjalani kehidupan, di dalam melakukan pekerjaan, dan lain-lain. Untuk melakukan kegiatan usaha dalam hal ini kegiatan untuk Usaha Kecil dan Menengah, akan dimanfaatkan penerapan teknologi yaitu dengan Internet dalam suatu kegiatan *E-commerce. E-commerce* yang merupakan penerapan dalam teknologi juga mempunyai kelebihan dan keterbatasan.

Kelebihan dari *E-commerce* bagi perusahaan adalah: (1) memperluas jaringan pemasaran baik di nasional bahkan sampai internasional; (2) mempersingkat atau bahkan menghilangkan saluran distribusi pemasaran; (3) membantu perusahaan skala kecil untuk dapat berkompetisi dengan perusahaan skala besar. Kelebihan *e-commerce* bagi pelanggan adalah: (1) memberi kesempatan kepada pelanggan untuk memilih produk yang diinginkan; (2) memberikan informasi tentang produk secara detil dengan cepat; (3) memberi kesempatan para pelanggan untuk berinteraksi dalam suatu komunitas secara digital dan dapat bertukar pikiran.

Kelebihan *e-commerce* bagi masyarakat adalah: (1) memberi kemungkinan kepada setiap individu untuk bekerja di rumah, sehingga dapat mengurangi biaya perjalanan,

mengurangi kemacetan lalu lintas, mengurangi pemakaian bahan bakar dan mengurangi polusi; (2) memberi kemungkinan untuk dapat membeli barang dengan harga yang lebih murah; (3) memberi kesempatan kepada masyarakat di pedesaan juga dapat menikmati produk dan pelayanan yang sebelumnya belum pernah di nikmati.

Keterbatasan dari *E-commerce* dari segi teknologi di antaranya: (1) belum adanya suatu standard yang baku mengenai mutu, keamanan dan kehandalan; (2) masalah *bandwith;* (3) memerlukan Web server, khususnya untuk menangani masalah jaringan.

Sedangkan keterbatasan dari segi non-teknologi di antaranya: (1) belum adanya peraturan pemerintah mengenai transaksi perdagangan melalui *e-commerce;* (2) adanya persepsi bahwa *e- commerce* tidak aman dan mahal; (3) banyak para pembeli dan penjual yang menunggu *e-commerce* hingga keadaan menjadi stabil untuk mereka dapat berpartisipasi.

Dalam praktek, orang yang memiliki jiwa usaha dan mampu mewujudkan kegiatan usaha/bisnis biasa disebut sebagai wirausaha. Menurut Raymond Kao, wirausaha adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya, dan membuat gagasan menjadi kenyataan.

Sedangkan Reynald Kasali (2000) lebih jauh menjelaskan wirausaha adalah orang yang mampu mengubah sebuah peluang menjadi sebuah kegiatan usaha yang menguntungkan, dengan mengorbankan waktu, biaya, tenaga dan fikiran serta dalam pelaksanaannya memperhatikan kreativitas & inovasi dan dihadapkan dengan resiko-resiko yang tergantung dengan usaha yang akan dijalaninya.

Kegiatan usaha pada pemulung di TPA Jatibarang yang sebagian besar adalah penduduk pendatang yang tinggal berdekatan dengan lokasi TPA dimulai ketiga truk pengangkut sampah telah tiba di TPA dan aktivitas ekonomi usaha kecil dan pekerjaan pemulungan mulai berlangsung.Pengumpulan bahan/barang bekas dilakukan dengan mengais, kemudian menampung pada tempat tersedia dan dilanjutkan lagi dengan mengais hingga maghrib.

. Di TPA Jatibarang, pemulung tidak begitu terikat dengan Pengepul sehingga penjualan hasil pulungan dapat dilakukan kePengepul mana saja. Karena itu pemulung bebas memilih Pengepul yang disukai untuk menjual produknya, tentu dengan harga per kilogram yang lebih layak.

Kegiatan usaha pemulung di TPA Jatibarang mencakup pengumpulan berbagai bahan/barang bekas yang kemudian dijual kepada Pengepul atau Bos. Jumlah bahan/barang elektronik bekas yang berhasil dikumpulkan pemulung disebut sebagai produk mereka. Harga per kilogram masing-masing produk cukup bervariasi.

Pemulung menerima sejumlah uang sebagai pendapatan mereka dari penjualan bahan/barang bekas (produk) yang mereka kumpulkan.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah perlu dibuat perencanaan dan pemberdayaan usaha emulungan yang menghadapi kendala sebagaimana berbagai hal dibawah ini :

1. Jenis Bahan/Barang Bekas yang Dikumpuikan
   Pemulungan sampah belum diarahkan untuk mengumpulkan barang barang yang memiliki nilai ekonomi secara potensial terutama produk produk elektronik bekas ini adalah barang yang bisa diolah kembali oleh pabrik menjadi berbagai produk unggulan lain.unit-unit pabrik/industri..
2. Volume Produk Pulungan
   Dalam pemulungan E-waste produk pemulung tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggan produk olahan sampah elektronik. Disebabkan masih tidak terpusatnya sampah sampah elektronik ini yang masuk ke TPA. .
3. Harga per Unit Produk
   Kestabilan harga di Produk e-waste sangat tidak menarik dan sangat rentan berubah, terutama jika barang yang diterima dan diperoleh adalah barang yang mempunyai kategori fisik yang tidak 100 % bisa di jual dengan harga standar. .
4. Biaya Pengumpulan Bahan Bekas
   Adanya biaya tambahan untuk mengcover biaya penyimpanan barang barang elektronik ini , disamping karena volume dan mengandung bahan yang mudah melukai membuat perlu extra cost untuk penyimpanan
5. Penerimaan dan Pendapatan Pemulung
   Penerimaan dan pendapatan pemulung yang secara umum belum mendapatkan revenu yang paling optimal jika yang diolah dalam usaha adapah produk e-waste. Berbeda dengan barang yang lain yang cepat laku dan dibutuhkan supplier
6. Rantai Tataniaga Produk Pulungan dan Marjin Pemasaran
   Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik, karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dan tidak adanya margo serta belumadanya tata niaga produk plungan e-waste ini dan juga permodalan.

Melihat besarnya potensi bisnis dan kontribusi pemulung sampah elektronik di TPA menjadi hal yang penting dalam pemberdayaan pengelola TPA Jatibarang untuk memberikan model e-Business yang memungkinkan dengan mudah panduan bagi pemulung untuk mengumpulkan barang pulungannya terutama sampah elektronik dan tidak buru buru menjual ke pengepul sampah biasa.

Berdasarkan uraian di atas, pemulung dan pengelola TPA Jatibarang dituntut menjadi bagian dari komunitas global melalui pemanfaatan e-Business.

Bila hal ini dilakukan, pemulung di TPA Jatibarang bisa meningkatkan Harga Jual untuk kategori sampah elektronik ini hingga ke pemilik usaha pembelian barang barang elektronik di luar TPA seperti ISiaga Cash yang membeli limbah Sampah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan *conceptual framework*. Kerangka konsep merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang

diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. kerangka pemikiran/ kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengeukurnya dapat dirinci secara kongkrit. Dalam hal ini secara empiris berdasarkan kajian literatur yang berhubungan dengan teknologi informasi, bisnis dalam skala usaha kecil dan menengah serta *e-commerce*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Aplikasi

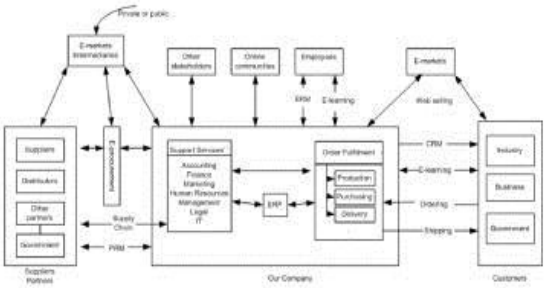

Gambar 1 Rancangan aplikasi *e-comr*
(Turban, 2010)

Transaksi melalui *e-commerce* melibatkan tiga pihak (Gambar 1), yaitu: *suppliers/partners*, pengelola web site *(our company)*, dan pelanggan (customers) utnuk menjalankan transaksi.

Ide dasar dari *e-commerce* adalah melakukan proses otomatisasi setiap proses yang ada di perusahaan seperti dengan dimulainya proses pemesanan barang, pengadaan barang, pengiriman barang pemesanan kepada pelanggan dan bahkan untuk pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dengan membuat *Customer Relationship Management* (CRM). *Customer Rationship Management* adalah suatu strategi pemasaran yaitu untuk mendapatkan pelanggan dan mempertahankan pelanggan sehingga pelanggan tersebut akan menjadi pelanggan yang setia kepada perusahaan.

Dalam menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, penguasaan pasar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing usaha kecil pemulungan ini Agar dapat menguasai pasar pemulungan, maka usaha kecil pemulungan ini perlu mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi mengenai pasar pemulungan maupun pasar faktor produksi. Informasi tentang pasar produksi sangat diperlukan untuk memperluas jaringan pemasaran produk yang dihasilkan oleh usaha pemulungan

Informasi pasar produksi atau pasar komoditas yang diperlukan misalnya: (1) jenis barang e-waste yang dibutuhkan oleh pelanggan tertentu; (2) bagaimana daya beli masyarakat terhadap produk e-waste tersebut; (3) berapa harga pasar yang berlaku;

Dari Gambar dibawah dapat dilihat sebuah siklus rantai perniagaan yang selama ini terjadi di sistem penjualan barang barang eWaste di TPA.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis atau sering dikenal dengan istilah *e-commerce* bagi perusahaan kecil dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi, memungkinkan pengiriman ke pelanggan secara lebih cepat.

Pemanfaatan internet memungkinkan usaha pemulungan melakukan pemasaran dengan

tujuan pasar global, sehingga peluang meningkatkan nilai jual dan nilai guna sangat mungkin. Suyanto (2005) memberikan pendapat mengenai hal positif yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan jaringan internet dalam mengembangkan usaha adalah (1) dapat mempertinggi promosi produk dan layanan melalui kontak langsung, kaya informasi, dan interaktif dengan pelanggan (2) menciptakan satu saluran distribusi bagi produk yang ada (3) biaya pengiriman informasi ke pelanggan lebih hemat (4) waktu yang dibutuhkan .

Strategi Memerankan Gagasan E-Business

Berdasarkan fakta empiris yang ada dan solusi yang pernah ditawarkan dijabarkan berikut :

Strategi
Aspek Penguatan Internal
1. *Pelatihan IT konwlodge and Commucitaion skill* 2. Penyediaan fasilitas yang layak untuk transfer Tegnologi Knowledge. 3. Pemberian Stimulus Pembiayaan Gadget
1. Pencitraan buatan untuk mengangkat domain image Pemulung.
Aspek Pengembangan Eksternal 1. Menjalin Pasar yang mirip dengan UKM Grup yakni dengan pembeli langsung produk UKM sampah elektronik dipasar. 2. Pengembangan Web site pengenalan Sampah elektronik 3. Kerja sama dengan pihak Universitas untuk penelitian dan pengembangan ekstensifikasi produk..

Pihak-Pihak Yang Dapat Mengimplementasikan Gagasan

Gagasan ini dapat terwujud melalui partisipasi pihak sebagai berikut :

Pelaksana & Sumber dana	Program yang diterapkan
(BAPEDA) Alokasi dana APBN dan APBD Pemkot dan Pemrov untuk pengembangan TPA Sampah Elektronik	Membuat jaringan SME-Center, pengadaan web site internet bagi UKM, Komputerisasi UKM, Sampah Elektronik.
(LSM) Pengajuan usulan *community development* sebagai program CSR perusahaan.	Memberi dan memfasilitasi pengembangan usaha UKM, akses informasi, akses pasar, akses infrastruktur.
endidikan Program Vokasi dan dana Non Budgeter	Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata
APBN	Pendampingan Menyeluruh seluruh anggota UKM.

Tabel 2

Identifikasi Pelaksana, sumber dana dan program pengembangan

Langkah-Langkah Strategis Implementasi Gagasan

Gagasan peningkatan nilai Kreative UKM Sampah Elektronik ini dapat diimplementaskan dengan baik apabila didukung oleh hal strategis berikut :

1. Lingkungan hukum dan peraturan perundang-undangan mengatur E-Business UKM Sampah.
2. Pemberdayaan model pemasaran yang membantu memberi akses pasar dan memberikan informasi yang jelas mengenai produk Sampah elektronik.
3. Program pemberdayaan untuk pencitraan pemulung yang bisa dirumuskan terdiri dari : perumusan istilah baru pemulung, identitas pemulung, asuransi pemulung, pemeliharaan kesehatan, pelatihan *life skill*, dan penyediaan rumah sewa.
4. Pembentukan lembaga yang mampu menjaring rantai tataniaga barang pulungan dengan substansi meningkatkan SDM , jaringan Bisnis serta formalitas kelembagaan.
5. Menggugah kesadaran dan minat para pemulung akan pentingnya kelompok yang diorganisasikan akan mampu memberikan manfaat bagi mereka

Keberhasilan dalam E-Business

Prediksi hasil yang akan dicapai setelah diimplementasikannya gagasan ini adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan produk Sampah elektronik ke provider seperti ISIAGA ECOCASH
2) Terwujudnya kerjasama yang baik antara pihak swasta, pemerintah dan. Penurunan jumlah pengganggguran karena semakin banyaknya UKM Pemulungan yang ada di TPA Jatibarang.
3) Meningkatkan pendapatan penghasilan rata rata per bulan yang lebih baik dan bertumbuh bagi UKM pemulungan.

PENUTUP

Pemulung adalah bagian dari masyarakat yang memiliki hak hidup dan turut menikmati hasil-hasil pembangunan yang dicapai. Konsepsi pembangunan juga meletakkan manusia Indonesia sebagai subyek pembangunan yang harus diperankan secara utama di dalam proses pembangunan. Berdasarkan konsep ini, kaum pemulung yang sesuai fakta adalah "kelompok tanpa kemampuan sumberdaya" atau "marjinal" harus diperankan di dalam proses pembangunan. Untuk memberikan peran, kaum pemulung harus diberdayakan, dibina dan dilatih sesuai bidang penghidupannya sehingga mereka bangkit, mampu dan mandiri untuk berperan di dalam pembangunan itu.

Dari aspek ekonomi, pemulung adalah sumberdaya yang harus

dianfaatkan. Mereka adalah tenaga-tenaga produktif dan mampu menghasilkan produksi dan nilai tambah bagi perekonomian. Oleh karena itu adalah tidak baik jika tenaga-tenaga produktif tersebut dibiarkan menganggur dan menjadi beban pembangunan. Karena sebagai faktor produksi yang memiliki ciri berbeda dengan faktor produksi lainnya, tenaga kerja pemulung adalah sumberdaya yang jika diabaikan penggunaannya atau menganggur, akan menimbulkan masalah-masalah sosial dan masalah lainnya.

Secara teknis di dalam aktivitas pemulung, usaha pemulungan merupakan usaha yang sangat sederhana sehingga memungkinkan kelompok yang paling marjinal dalam masyarakat (para gelandangan) sekalipun masih dapat memasuki kegiatan usaha tersebut. Usaha pemulungan tersebut terbagi kedalam 3 klasifikasi diantaranya agen, pengepul (lapak) dan pemulung. Sesuai dengan karakter usaha dan pelaku usahanya, para pemulung sama sekali tidak memiliki bargaining untuk berhadapan dengan mitra usahanya yaitu para lapak yang umumnya bertindak sebagai patron. Akibatnya, muncul suatu pola hubungan kerja di antara mereka yang disebut Patron-Client Leadership. Pola ini telah menjadi salah satu ciri khas dalam lapangan usaha tersebut.

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat telah memaksa kita mempersiapkan diri mau tidak mau untuk masuk dan menjadi bagian aktif dari masyarakat ekonomi-informasi. Internet economy' mendorong globalisasi dan "networking" dunia usaha.

Pengembangan UKM berbasis E-business akan sangat membantu pemulungan sampah elektronik bisa dijadikan alternative meningkatkan nilai jual produk mereka yakni barang barang bekas elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H. 2011. *The Challanges Of E-Waste Management (Indonesian Experience).* Weee/E-Waste Management Workshop On Take-Back System Unep-Dtie-Ietc In Collaboration With The Global Environment

Alisyahbana, Iskandar. 1997. Cyber-Space Dari Peradaban Gelombang Ketiga. Elektro Indonesia Hal. 3-6.

Chandrataruna, Muhammad dan Ngazis, Amal Nur. 2013. "Ini Negara Penyumbang Sampah Elektronik Terbesar". Didapat dari: http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/466986-ini-negara-penyumbang-sampah-elektronik-terbesar

Elektronika. Majalah KOMUNIKASI, Kolom Opini,(ISSN: 0215-7632). Tahun 36 Nomor 290 Januari-Februari 2014, Hal. 11

Fuada, Syifaul. (2014) *Electronic Art*

: Solusi Sampah Hlm 1-6.

Idris F. Sulaiman, "Buku Panduan Penyelenggaraan Telecenter dengan Partisipasi Swasta, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Agustus 2003.

Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2009

Ishak, E. (2005). *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM.* Yogyakarta: KR

Kristiono, MCT Harus Memberi Manfaat Ekonomis, majalah ebizzasia Volume I Nomor 08 – Juni 2003

Kuncoro, M. (2000). Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 11* (1), 22.

Limbah Komputer Menjadi Emas Secara Sederhana. Seminar Nasinal *Pengaplikasian* Telematika (SINAPTIKA). ISSN 2086-8251. Lingkungan Semarang, 11 September 2012. Hlm. 8-14

Meninjau Penanganan Sampah di Malaysia". Didapat dari: http://pram70.blogspot.co.id/2006/09/meninjau-penanganan-sampah-di-malaysia_02.html

Nadzif, Jaringan SME Center: Solusi Terpadu Bagi Pengembangan UKM melalui Optimalisasi Sistem Informasi dan Aplikasi e-Business, Makalah PT. Telkom, 2003

Nathania, Lila. 2016. "Swedia, Negara yang Telah Berhasil Mendaur Ulang 99% Sampahnya". Didapat dari: http://intisari-online.com/read/swedia-negara-yang-telah-berhasil-mendaur-ulang-99-sampahnya

Nurhajati. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dan Keunggulan Bersaing Usaha Kecil orientasi Ekspor Disertasi. Tidak di Publikasikan. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang, 2005

Parvez, Abdun Noor, Chandan Chakraborty, Taslima Tabassum (2013) . *Recycling of Mobile Phone Waste*. International Journal of Scientific Research, Volume 4,